

PERAN PEMUDA DALAM MELESTARIKAN PERMAINAN TRADISIONAL DAN LAGU-LAGU SUKU MANDAR

Zulfa

Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Email: zulfapuppa98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Apa yang melatari sehingga pemuda mengambil peran dalam pelestarian Permainan Tradisional dan Lagu-Lagu Suku Mandar, (2) Bagaimana upaya pemuda dalam melestarikan dan mempertahankan Permainan Tradisional dan Lagu-Lagu Suku Mandar, (3) Bagaimana bentuk dukungan masyarakat dan pemerintah setempat terhadap upayapemuda dalam melestarikan Permainan Tradisional dan Lagu-Lagu Suku Mandar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melibatkan individu sebanyak 10 (Sepuluh) orang informan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Alasan pemuda mengambil peran dalam pelestarian permainan tradisional dan lagu-lagu suku mandar khususnya di Desa Katumbangan dikarenakan perkembangan teknologi, semakin berkembangnya teknologi maka pemuda di Desa Katumbangan berinisiatif untuk tetap melestarikan budaya suku mandar. (2) Upaya pemuda dalam melestarikan dan mempertahankan permainan tradisional dan lagu-lagu mandar khususnya di Desa Katumbangan yaitu dengan memanfaatkan teknologi, pemuda memanfaatkan sosial media khususnya sosial media youtube dengan membuat konten-konten tentang permainan tradisional dan mengcover lagu-lagu mandar kemudian menguploadnya di youtube, pemuda lebih memfokuskan youtube karena lewat youtube mereka bisa mendapatkan penghasilan. (3) Bentuk dukungan masyarakat dan pemerintah setempat terhadap upaya pemuda dalam melestarikan dan mempertahankan permainan tradisional dan lagu-lagu mandar khususnya di Desa Katumbangan yaitu masyarakat dan pemerintah ikut berkomentar positif di sosial media, masyarakat dan pemerintah ikut membagikan konten-konten yang pemuda upload di sosial medianya masing-masing, masyarakat dan pemerintah turut menghadiri langsung kegiatan yang pemuda laksanakan, masyarakat dan pemerintah memfasilitasi tempat kepada pemuda untuk melaksanakan kegiatan.

Kata kunci: budaya, peran pemuda

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai kebudayaan yang sangat beranekaragam, keanekaragaman tersebutlah yang menjadikan Indonesia memiliki daya tarik bagi

bangsa lain. Banyaknya keanekaragaman di Indonesia seperti budaya, bahasa, suku, agama, adat istiadat dan lain sebagainya, memberikan tanggungjawab yang besar bagi masyarakat utamanya kaum pemuda untuk menjaga dan melestarikan keanekaragaman tersebut. Di pundak pemuda terdapat bermacam-macam harapan, hal ini karena mereka diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya secara turun temurun.

Pemuda adalah golongan manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan bimbingan khusus dari orang tua agar dapat menjadi lebih baik untuk melanjutkan dan mengisi pembangunan yang kini telah berlangsung. Pemuda atau generasi muda merupakan konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai, misalnya “pemuda harapan bangsa” dan “pemuda pemilik masa depan” dan lain sebagainya yang dimana semuanya itu merupakan beban moral bagi pemuda untuk memberikan kontribusi pada masa depan masyarakat bangsa Indonesia. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan secara psikis dan perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda adalah individu dengan karakter dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial dan kultural. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) Tahun. (Yuli Astuti, 1999 : 1).

Pemuda memiliki potensi yang melekat pada dirinya, dalam artian bahwa mereka sebagai pemuda memiliki kualitas sumber daya dalam bersaing dengan orang lain. Olehnya itu berbagai potensi yang ada pada diri pemuda harus dikembangkan sesuai dengan bidangnya masing-masing, jika itu terlaksana maka aktivitas pemuda akan memiliki kontribusi yang berarti bagi pembangunan bangsa ini dalam segala bidang. Pemuda menjadi penting bukan saja karena bagian terbesar penduduk Indonesia saat ini berusia muda, tetapi karena berbagai alasan seperti: Pemuda adalah generasi penerus yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa, serta kelangsungan sejarah dan budaya bangsa, corak dan warna masa depan suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh persiapan atau pembinaan dan pengembangan generasi muda pada saat ini. Oleh karena itu peranan pemuda dalam melestarikan keanekaragaman agama, budaya, bahasa, adat istiadat sangat diperlukan, sebab menjadi tugas dan tanggungjawab yang berat untuk kita semua terutama kaum muda dalam menjaga ini semua, agar tetap terjaga dan bisa menjadi warisan anak cucu kita kelak. Peran pemuda sangat penting bagi kelestarian keanekaragaman yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia, karena pemuda merupakan pewaris yang seharusnya memiliki nilai-nilai luhur, bertingkah laku baik, berjiwa membangun, cinta tanah air, memiliki visi dan tujuan positif. Pemuda harus bisa mempertahankan tradisi dan budaya yang ada di daerahnya sebagai suatu identitas bangsa.

Seperti pemuda pada umumnya, Masyarakat Mandar merupakan kader penerus dalam suatu masa. Masyarakat Mandar khususnya pemuda di Desa Katumbangan Kabupaten Polewali Mandar sangat memegang teguh dengan yang namanya adat-istiadat budaya yang ada, sehingga pemuda dianggap sangat penting untuk melaksanakan tanggungjawab ini semua. Selain karena mereka memiliki fisik yang kuat, pemuda juga dianggap memiliki keuletan dan kemampuan yang

lebih dibanding dengan yang lain dalam mempertahankan yang namanya budaya dan kesenian.

Kearifan lokal merupakan bagian dari kebiasaan suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dan sudah menjadi tradisi secara turun temurun di daerah atau suatu tempat. Salah satunya di Kecamatan Campalagian di daerah ini terdapat sebuah desa yang masih sangat mempertahankan yang namanya kearifan lokal, yaitu Desa Katumbangan. Di Desa Katumbangan memiliki banyak kearifan lokal salah satunya ialah dari segi kebudayaan kesenian. Kebudayaan kesenian yang dimaksud ialah Permainan Tradisional dan Lagu-Lagu Tradisional Suku Mandar.

Sementara di era globalisasi ini, berbagai macam cara mampu dilakukan untuk melestarikan kebudayaan dan kesenian yang menjadi media paling ampuh di industri 4.0 ini adalah media digital secara khusus di media sosial youtube, karena melihat keberagaman budaya dan kesenian Suku Mandar yang harus tetap dilestarikan. Oleh karena itu tercetus semangat penelitian yang berjudul **Peran Pemuda dalam Melestarikan Permainan Tradisional dan Lagu-Lagu Suku Mandar (Studi Kasus Kelompok Pemuda Youtubers di Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar)**.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008: 145). Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

C. Pembahasan

Letak Geografis Desa Katumbangan

Letak geografis Desa Katumbangan ini berada di wilayah pantai Teluk Mandar selat Makassar, berdasarkan koordinat bumi berada pada lintang selatan: $03^{\circ} 27' 38,0''$ dan bujur timur: $119^{\circ} 10' 46,5''$. Mempunyai jumlah penduduk 13.146 jiwa sebagian besar bekerja sebagai petani dan nelayan. Desa Katumbangan mempunyai potensi dan produk unggulan di bidang pertanian, perkebunan, kelautan, serta obyek-obyek wisata. Adapun batas-batas Desa Katumbangan sebagai berikut: Sebelah Timur perbatasan dengan Desa Segerang, sebelah Barat perbatasan dengan Desa Lampoko, Sebelah Utara perbatasan dengan Desa Passairang, Sebelah Selatan perbatasan dengan Desa Botto

Kehidupan Sosial dan Sistem Religi

Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Katumbangan adalah mayoritas beragama Islam, tetapi tetap memiliki semangat toleransi antar agama dan antara umat beragama sangat tinggi. Masyarakat Desa Katumbangan hidup dalam bingkai kesukuan tetapi tidak fanatik sukuisme melainkan suasana kekeluargaan sebagai warisan leluhur dan nenek moyang yang terus terpelihara hingga sekarang. Semangat gotong royong juga merupakan salah satu kebiasaan dalam masyarakat yang semakin hari semakin meningkat.

Sumber Daya Alam

Desa Katumbangan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Secara Administratif, wilayah Desa Katumbangan terdiri dari 8 (delapan) Dusun. Secara umum Tipologi Desa Katumbangan terdiri dari dataran Rendah (*perladangan, perkebunan, peternakan, nelayan, kerajinan, jasa dan perdagangan*). Topografi Desa Katumbangan secara umum termasuk daerah Dataran Rendah dan Kelautan. Penduduk Desa Katumbangan mempunyai mata pencaharian pokok adalah petani dan pekebun. Pola bertani masyarakat Desa Katumbangan masih sangat tradisional, begitu pula dengan nelayan yang masih tradisional. Salah satu faktor penyebab lambatnya perkembangan ekonomi di Desa Katumbangan adalah tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah yang sangat berpengaruh pada pola perencanaan dan management usaha dibidangnya. Ekonomi Desa Katumbangan berkembang selalu didukung dengan pembukaan dan pembangunan infrastruktur jalan yang menghubungkan daerah-daerah yang dianggap sebagai kantong produksi serta konektivitas pasar antara wilayah pantai dengan pegunungan. Untuk mencapai Desa Katumbangan ditempuh lewat jalan darat dengan menggunakan kendaraan roda 2 (dua) sepeda motor, kendaraan roda 4 (empat) angkutan umum. Jarak dari ibu Kota Kabupaten Polewali Mandar 24,8 KM (dua puluh empat koma delapan), lama perjalanan dari ibu kota Kabupaten Polewali Mandar ke Desa katumbangan jika menggunakan kendaraan roda dua yaitu 43 Menit (empat puluh tiga menit), kemudian jika menggunakan kendaraan roda empat 49 Menit (empat puluh sembilan). (Data diambil dari Kantor Desa Katumbangan)

Alasan pemuda mengambil peran dalam pelestarian Permainan Tradisional dan Lagu-Lagu Suku Mandar

Pemuda sebagai elemen yang sangat penting dan tidak bisa digantikan dengan apapun dalam melestarikan kebudayaan di Indonesia dan sekaligus berkontribusi sangat besar dalam pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Permasalahan terhadap masyarakat saat ini yang belum mengetahui, memahami, menguasai dan mengkomunikasikan budaya local perlu suatu cara untuk dapat mengarahkan itu semua. Disinilah peran pemuda di lingkungan tempat mereka tinggal untuk bersama-sama mengarahkan itu semua melalui pelestarian budaya, salah satunya dengan ikut serta langsung dalam acara festival budaya di daerah masing-masing atau dengan cara aktif di sosial media, kemudian mempromosikan budaya daerah di sosial media masing-masing juga agar

dapat mengenal dan mencintai kebudayaan yang ada di Indonesia sejak dini.

Hal inilah yang membuktikan bahwa di pundak pemuda adalah masa depan pembangunan bangsa dan negara Indonesia, karena pada diri generasi muda tersimpan potensi yang besar dan memiliki daya kreatifitas yang tidak terbatas untuk kesuksesan suatu pembangunan. Begitu juga dalam pelestarian budaya di suatu Negara. Kontribusi dan apresiasi yang besar dari pemuda sebagai tenaga- tenaga professional yang energik, kreatif dan inovatif. Pemberdayaan pemuda sebagai frontliner untuk melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia ini sangat dibutuhkan sebagai upaya mempercepat kemajuan untuk dunia industri budaya dan pariwisata Indonesia di masa yang akan datang.

Selain itu pesatnya globalisasi, yang tidak ada seorang pun yang bisa membendung atau menghentikannya, membuat masyarakat khususnya pemuda harus berusaha lebih keras lagi melestarikan budaya. Itu sesuatu yang menyulitkan dibandingkan memulai perubahan yang baru. Karena memang benar adanya bahwa mempertahankan budaya tidak mudah membuat budaya baru. Pemuda mengambil peran dalam pelestarian permainan tradisional dan lagu- lagu suku mandar khususnya di Desa Katumbangan dikarenakan permainan tradisional dan lagu-lagu suku mandar yang semakin tergerus oleh arus globalisasi, semakin berkembangnya zaman maka semakin canggih juga teknologi, jadi pemuda di desa katumbangan berinisiatif untuk tetap melestarikan permainan tradisional dan lagu-lagu suku mandar. Hal ini dibuktikan oleh penuturan salah satu informan peneliti yang mengatakan bahwa:

Seperti yang kita ketahui sekarang, zaman sekarang itu teknologi sudah semakin canggih, jadi anak muda zaman sekarang itu tidak sedikit menghabiskan waktunya dengan bermain game, akan tetapi saya salut dengan pemuda di desa saya sendiri yang berinisiatif untuk melestarikan budaya suku mandar dengan cara menjadi seorang youtuber. Melestarikan apa yang selama ini tergerus oleh perkembangan zaman, karena memang dulu itu di polewali mandar, khususnya di desa katumbangan itu anak- anak sering bermain permainan tradisional, di katumbangan juga ini ada artis penyanyi mandar, dimana desa ini juga pernah menjadi tempat pengambilan video klip oleh mereka. (Hasil wawancara dengan Sahrul Usman, S.Pd., 27 Oktober 2019)

Dari data diatas, peneliti mampu mengetahui alasan pemuda mengambil peran dalam pelestarian permainan tradisional dan lagu-lagu suku mandar dikarenakan perkembangan zaman, semakin berkembangnya zaman maka teknologi juga semakin canggih, anak muda zaman sekarang tidak sedikit menghabiskan waktunya dengan bermain game daripada memanfaatkan sosial media untuk melestarikan budaya suku mandar. Pemuda di Desa Katumbangan memanfaatkan teknologi untuk melestarikan budaya suku mandar dengan cara aktif di sosial media kemudian menjadi seorang youtuber, melestarikan apa yang selama ini tergerus oleh perkembangan zaman. Jawaban yang juga hampir sama dikemukakan oleh salah satu informan peneliti, yaitu :

Seperti realita yang kita lihat sekarang, semakin berkembangnya zaman maka

kebudayaan-kebudayaan mandar itu juga semakin tergerus oleh berkembangnya zaman. Jadi, langkah yang sangat baik kita lakukan sebagai pemuda untuk tetap melestarikan budaya suku mandar berdasarkan apa yang saya lakukan yaitu dengan menjadi seorang youtuber. (Hasil wawancara dengan Ayu Fitriani, 25 Oktober 2019)

Dari data diatas, mengatakan bahwa alasan pemuda mengambil perandalam pelestarian permainan tradisional dan lagu-lagu suku mandar dikarenakan semakin berkembangnya zaman maka kebudayaan-kebudayaan mandar juga semakin tergerus oleh berkembangnya zaman, jadi langkah yang sangat baik pemuda lakukan untuk tetap melestarikan budaya suku mandar yaitu dengan menjadi seorang youtuber. Namun, bukan hanya itu saja adapula informan lain yang mengatakan alasannya bahwa:

Kondisi sekarang pemuda-pemudi suku mandar itu euvorianya sangat luar biasa terhadap kebudayaan mandar, karena selain dari *basic* otodidak mereka untuk melestarikan budaya pemerintah juga memberikan wadah untuk mengeksplor kemampuan-kemampuan mereka, seperti tarian, bernyanyi lagu mandar, lagu daerah, kemudian kalau ada kemampuan mengedting atau mengeditor soal video-video pelestarian budaya, kemudian mereka upload ke youtube dan juga mereka mengambil youtube karena ada kebutuhan khusus di dalam yotube yaitu pendapatan kemudian pelestariannya pelestarian budaya, itu salah satu visi misi mereka, bukan hanya sekedar melestarikan tapi jujur mereka itu mau mendapatkan pundi- pundi uang didalamnya. (Hasil wawancara dengan Abdullah, S.Pd., selaku youtuber, 26 Oktober 2019)

Pemuda mengambil peran dalam pelestarian permainan tradisional dan lagu-lagu suku mandar dikarenakan kondisi sekarang pemuda-pemudi suku mandar euvorianya sangat luar biasa terhadap kebudayaan mandar, karena selain dari *basic* otodidak mereka untuk melestarikan budaya mandar pemerintah juga memberikan wadah untuk mengeksplor kemampuan-kemampuan mereka, seperti tarian, bernyanyi lagu daerah, kemudian bukan hanya dalam hal itu saja. Ada juga kemampuan lain seperti editing, kemampuan untuk mengedit video-video hasil pelestarian budaya mandar untuk mereka upload di sosial media khususnya di youtube, pemuda lebih focus di youtube karena ada kebutuhan khusus di dalam youtube yaitu pendapatan, jadi bukan hanya sekedar mengupload tentang pelestarian budaya, pemuda juga berpenghasilan melalui youtube.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian mengenai Peran Pemuda dalam melestarikan permainan tradisional dan lagu-lagu Suku Mandar (Studi Kasus Kelompok Pemuda Youtubers di Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar) peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pemuda mengambil peran dalam pelestarian permainan tradisional dan lagu- lagu suku mandar khususnya di Desa Katumbangan dikarenakan perkembangan teknologi, semakin berkembangnya zaman maka semakin canggih juga teknologi, jadi pemuda di desa

katumbangan berinisiatif untuk tetap melestarikan permainan tradisional dan lagu-lagu suku mandar. Kabupaten Polewali Mandar memiliki permainan tradisional dan lagu-lagu yang beragam dan unik yang sangat perlu untuk tetap dilestarikan dan dipertahankan. Seringkali kita melihat pelaku dari budaya rata-rata adalah orang tua yang memang mengenal budaya tersebut sejak kecil, jarang sekali untuk saat ini ada anak muda yang dengan bangga dan dengan rajin mempelajari dan melestarikan budaya sendiri. Tentunya hal ini menjadi sesuatu yang miris, jika terjadi terus menerus, budaya hanya tinggal dalam kenangan dan tulisan atau tontonan dari masa lalu saja, tidak bisa dinikmati keindahannya secara langsung atau melalui sosial media. Tentu kita semua tidak ingin hal ini terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yulisar B.N. 2014. *Peran Pemerintah Daerah dalam Pelestarian Nilai- Nilai Lokal Masyarakat Adat Amma Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Universitas Hasanuddin, hal. 13.
- Bayu Syah Putra. 2019. *Peran Pemerintah Daerah dalam Pelestarian Nilai-Nilai Lokal Masyarakat Melayu Kota Tanjungpinang*. Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, hal. 12-13.
- Edytiawarman. 2015. *Peranan Lembaga Adat Suku Enam dalam Pelestarian Prosesi Perkawinan Adat Serawai di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*. Jurnal Ilmiah Kutai.
- Heddy Shri Ahimsa-Putra. *Paradigma, Epistemologi Dan metode Ilmu Sosial- Budaya*. Makalah Dalam Pelatihan Metode Penelitian Oleh: CRCS-UGM. Yogyakarta. hal.4.
- Juanda Hadi saputra dkk. 2014. *Peranan Tokoh Adat dalam melestarikan adat Mego Pak Tulang Bawang*. Jurnal Budaya Volume 3 Nomor 1.
- Koentjaraningrat (Ed), 1975, *Manusia dan Kebudayaan di Indoensia*, Jakarta
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi 1*. UI Press. Jakarta. Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Leliyana Andriani. 2014. *Peran Duta Wisata dalam Mempromosikan Kebudayaan dan Pariwisata Di Kalimantan Timur*. Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 2 Nomor 4.
- Muhamad Ngafifi. 2014. *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Volume 2, Nomor 1. Hal. 34.
- Pramudyasari Nur Bintari, Cecep Darmawan. *Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.

Vol. 25, No. 1, Edisi Juni 2016. hal. 57.

Ramdani Wahyu, Ilmu Sosial Dasar (ISD), (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2007),hal. 97.

Santhiana Surya, dkk. 2018. *Sistem Pelayanan Informasi dan Kehumasan Pemerintah “Informasionalisme, Network Society dan Perkembangan Kapitalisme: Perspektif Manuel Castells”*. FISIPOL Universitas Andalas.Hal. 8.

Simanjuntak, Posman, 1996, *Berkenalan dengan Antropologi*, Jakarta : Erlangga.Sitompul, A.A. 1993. *Manusia dan Budaya*. Jakarta : Gunung Mulia.

Soekanto, Soerjono, 1986, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali.

Sugiyono. 2010.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 375-376.

Yuli Astuti. 1999. *Aktualisasi Nilai Budaya Bangsa Di Kalangan Generasi Muda Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. hal. 1.